

TENTANG KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
 (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) BAGI BANK UMUM

LAPORAN PERHITUNGAN  
 KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)  
 Bulan Laporan : Q2 Tahun 2020

(dalam juta Rp)

		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>			
1	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		3,335,095
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	6,832,505	584,867
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,967,672	98,384
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,864,832	486,483
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	5,738,782	1,928,921
	a. Simpanan operasional	2,272,524	548,687
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	3,466,258	1,380,235
4	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-
5	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	1,568,168	548,908
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,538,459	547,423
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	29,709	1,485
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>3,062,696</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>			
6	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	679,614	344,695
8	Arus kas masuk lainnya	-	-
	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>344,695</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
	TOTAL HQLA		3,335,095
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH ( <i>NET CASH OUTFLOWS</i> )		2,718,001
	LCR (%)		<b>122.70%</b>

**Keterangan :**

Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)

Periode Laporan : Triwulan II 2020

### Analisis

1. Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* ini dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum. Nilai LCR triwulanan Bank CCB Indonesia periode April 2020 – Juni 2020 sebesar 122,70% atau berada diatas ketentuan minimum OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan kondisi bank cukup baik dalam mengelola kebutuhan likuiditas untuk menopang aktivitas Bisnis dalam periode 3 bulan terakhir.
2. Nilai LCR triwulan II tahun 2020 diperoleh dari rata-rata harian selama bulan April 2020 sampai dengan Juni 2020 yaitu 58 hari kerja. Nilai rata-rata LCR periode triwulan II tahun 2020 turun sebesar 19,40% dibanding periode triwulan I tahun 2020 yang sebesar 142,11%. Penurunan tersebut dikarenakan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Total HQLA pada triwulan II tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 11,02% dibanding triwulan I tahun 2020. Di sisi lain total *net cash outflow* pada triwulan II tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 28,58% dibanding triwulan I tahun 2020. Persentase peningkatan *Net Cash Outflow* yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan HQLA yang menyebabkan rasio LCR turun.
  - b. Total rata-rata HQLA level 1 pada periode triwulan II tahun 2020 sebesar Rp. 3,33 triliun, naik sebesar Rp. 331,06 miliar dibanding periode triwulan I tahun 2020 yang sebesar Rp. 3,00 triliun. Peningkatan signifikan terdapat pada pos Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp. 399,02 miliar.
  - c. Total rata-rata arus keluar bersih (*net cash outflow*) pada periode triwulan II tahun 2020 sebesar Rp.2,72 triliun, naik sebesar Rp. 604,09 miliar dibandingkan periode triwulan I tahun 2020 yang sebesar Rp. 2,11 triliun. Hal ini disebabkan pada triwulan II tahun 2020 terdapat peningkatan arus kas keluar sebesar Rp. 519,32 miliar atau 20,42% dibanding triwulan I tahun 2020. Di sisi lain terjadi penurunan arus kas masuk pada triwulan II tahun 2020 sebesar Rp. 84,77 miliar atau 19,74% dibandingkan triwulan I tahun 2020. Peningkatan arus kas keluar pada triwulan II tahun 2020 dipengaruhi oleh simpanan non operasional dari nasabah korporasi sebesar Rp. 196,75 miliar, sedangkan penurunan arus kas masuk pada triwulan II tahun 2020 dipengaruhi oleh pos tagihan berdasarkan pihak lawan lainnya, yaitu nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral yang turun sebesar Rp. 72,88 miliar.
3. Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik. Peran aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas secara rutin.